

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia dibekali oleh Allah dengan kompetensi untuk dapat menuturkan semua bunyi Bahasa yang dituturkan oleh manusia penghuni jagat raya ini. Ia dibekali dengan otot-otot yang sangat elastis sehingga mampu menuturkan semua bunyi. Akan tetapi, sejak ia terbiasa menuturkan bunyi-bunyi bahasa yang ia peroleh dari ibunya, maka sejak saat itu otot-ototnya mulai terbentuk hanya untuk bunyi-bunyi itu. Semakin lama dan semakin bertambahnya usia dan kemampuan tersebut tidak diasah, maka otot-ototnya mulai semakin kaku, pada akhirnya kompetensi yang dulunya ia miliki mulai hilang dan jika otot-otot semakin kaku maka semakin sulit pula baginya untuk mengembalikan kompetensi yang sudah lama hilang.¹

Oleh karena itu, pembelajaran tahsin sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak usia remaja. Hal ini bertujuan untuk membuat pola penyelesaian masalah dalam bacaan Al-Qur'an khususnya bagi orang Indonesia. Dengan adanya upaya dalam pembelajaran tahsin ini dapat mengembalikan sebagian kompetensi yang sudah lama hilang dari diri seseorang untuk menuturkan bunyi-bunyi dalam Bahasa Arab terkhusus pada pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tujuan dari diberlakukannya

¹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik & Fonologi Alquran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 125-126

pembelajaran ini diharapkan supaya orang yang mempelajari Al-Qur'an dapat mengimplementasikan pembelajaran tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dalam sejarahnya, sejak masa pemwahyuan sampai saat ini, Al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan bahwa sudah tercapainya tujuan dari penamaan Al-Quran itu sendiri.²

Jika dilihat dari segi bahasa Al-Qur'an berarti "*al-qira'ah*" yang berarti "bacaan". Al-Qur'an adalah bentuk *Masdar* (infinitif), yang diartikan dengan arti "*isim maf'ul*". Maka dari itu, Al-Qur'an dapat diartikan dengan "*maqrū*" (dibaca).³ Sebagai umat Muslim, kita diperintahkan untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini, Allah berfirman dalam *QS. Al-Muzammil (73): 4*

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (*QS. Al-Muzammil (73): 4*)⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca Al-Qur'an serta mempelajarinya secara perlahan-lahan.

² Ibn Manzu, *Lisan Al-'Arab Dar Al-Hadist*, Cairo: 2003 juz.7.hlm.283

³ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an & Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 10

⁴ QS. Al-Muzammil (73): 4, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm.19

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penamaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab suci ini selalu di pelihara dalam bentuk mempelajari dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan wahyu Allah SWT.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu ciri khas umat Islam. Arti kata "Kemampuan" disini merupakan kecakapan, kesanggupan dan kekuatan seorang individu untuk berusaha sendiri⁵. Jadi dari pengertian disamping, dari kata kemampuan disini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *Makharijul Huruf, Fashohah*, serta menguasai ilmu *Tajwid* yang benar dengan tujuan supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna.

Jika diperhatikan, pada masa ini masih banyak remaja usia sekolah menengah yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an dan belum mampu memahami kaidah ilmu *Tajwid* dan *Makhray* dengan baik dan benar, sehingga berawal dari permasalahan ini, jika mereka tidak hati-hati dalam membaca Al-Qur'an maka dalam bacaannya akan mengalami kesalahan *Tajwid*. Ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an itu adalah kesalahan besar (*Jaliy*) maka secara tidak langsung akan mengubah makna pada bacaan itu sendiri, jika hal ini terjadi maka hal ini merupakan kesalahan yang fatal. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan ini tidak

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16

berlanjut walaupun sudah tamat atau selesai dalam membaca Al-Qur'an maka lanjutkanlah ke jenjang yang lebih tinggi.

Lahirnya metode *Yanbu'a* adalah berasal dari usulan dan dorongan dari Alumni Pondok Tahfidz Yanba'ul Qur'an, supaya mereka terikat erat hubungannya dengan pondok itu, juga berasal dari usulan masyarakat luas dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat NU terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Pada mulanya pimpinan pondok sudah menolak usulan tersebut, karena pimpinan pondok menganggap bahwa cukup metode yang sudah ada saja, namun karena desakan yang berkelanjutan dan memang dipandang penting, terutama untuk menjalin silaturahmi antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan Allah maka tersusunlah kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.⁶

Jika dilihat dari realitas Pendidikan Al-Qur'an di desa Ketitang ini, terlihat anak-anak baik itu anak-anak usia TK sampai anak-anak usia sekolah menengah banyak yang belum memahami pembelajaran Al-Qur'an yang sebenar-benarnya. Anak-anak dalam mengikuti TPA pada umumnya hanya belajar dasar-dasar ilmu Al-Qur'an seperti pembelajaran Qur'an dengan menggunakan *Iqra*, yang mana dengan menggunakan metode

⁶ Lajnah Muroqobah Yanbu'a, "Thoriqoh Baca, Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Lembaga : THORIQOHYANBU", (Kudus : PT Buya Barokah Gondang Harapan Gondangmanis Bae, 2019), hlm. 2

pembelajaran tersebut santri hanya dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an tanpa memahami *Makharijul Huruf, Tajwid*.

Menurut pembina sekaligus pendiri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketitang, Nogosai, Boyolali. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ini menurut beliau, metode tersebut mudah dicerna dari segi lafaz, terdapat banyak latihan, sanadnya sudah jelas, terbukti hasilnya, serta karena contoh bacaan yang ambil benar-benar bersumber dari Al-Qur'an dengan tujuan supaya anak-anak kelak menjadi terbiasa ketika mereka sudah mencapai tahap mempelajari materi membaca Al-Qur'an. Tujuan lain dari lembaga ini adalah agar menciptakan anak-anak Desa Ketitang kelak bisa menyamaratakan pengetahuan, pemahaman serta mengimplementasi ilmu yang setara dengan ilmu yang di ajarkan di pondok pesantren. Karena, sangat jarang ada Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode ini.

Dari penjabaran diatas keunikan yang terlihat oleh peneliti pada Lembaga Pendidikan ini bukan hanya metode pembelajarannya saja akan tetapi santri yang mengikuti pembelajaran ini tidak hanya santri usia kanak-kanak saja seperti TPA pada umumnya, akan tetapi santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini ada juga santri-santri usia sekolah SMP dan SMA tidak hanya itu bahkan ada juga beberapa ibu-ibu yang juga yang berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini. Akan tetapi jika dilihat dari sejarah turunnya metode *Yanbu'a* yang dilatar belakangi oleh pondok pesantren maka dari itu peneliti melakukan observasi sementara ke pondok pesantren

terdekat yang menggunakan metode *Yanbu'a* dalam memperkaya khazanah ilmu tahsin Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia SMP dan SMA di Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketitang. Karena menurut peneliti untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tujuan lembaga itu sendiri perlu disertai penelitian yang jelas agar dapat mengetahui apakah metode ini benar-benar relevan jika diterapkan kepada anak-anak usia SMP dan SMA yang notabennya santri usia sekolah SMP dan SMA yang menjadi santri di lembaga ini berasal dari sekolah-sekolah umum yang jauh dari pembelajaran agama.

Alasan peneliti memilih sampel santri usia sekolah SMP dan SMA karena sangat terlihat dengan jelas bahwa tidak meratanya pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, maka dari itu peneliti ingin membuktikan apakah metode ini efektif jika diterapkan kepada satri usia sekolah SMP dan SMA, metode ini dikatakan efektif apabila hasil belajar santri di TPQ kurang lebih sama dengan hasil belajar tahsin santri pondok pesantren Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di TPQ yang tertuang dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran

Tahsin Menggunakan Metode *Yanbu'a* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketintang, Nogosari, Boyolali”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Apakah penerapan metode *yanbu'a* efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum”.

C. TUJUAN

Tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode *yanbu'a* efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya paparan dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diarahkan agar memiliki beberapa kegunaan yang diantaranya meliputi:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketintang.
 - b. Mengetahui metode belajar tahsin menggunakan metode *Yanbu'a* di TPQ Baitul Qur'an Raudhatul Ulum.

- c. Memperkaya literatur bagi pengurus, guru dan santri terkait pembelajaran tahsin menggunakan metode *Yanbu'a*.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Sebagai dasar evaluasi bagi pendidik di TPQ Baitul Qur'an pada kegiatan pembelajaran di TPQ Raudhatul Ulum, Ketitang.
 - b. Memberikan strategi peningkatan dalam implementasi bahan ajar yang digunakan bagi pendidik di TPQ sebagai pertimbangan untuk santri tingkat SMP dan SMA dalam mengembangkan pembelajaran tahsin dengan menggunakan metode *Yanbu'a*.

E. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁷ Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan masing-masing, pada umumnya tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu yang bersifat berupa penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan regresi, peneliti akan membuktikan apakah penggunaan metode *Yanbu'a* efektif jika diterapkan kepada santri usia sekolah SMP dan SMA terhadap kemampuan santri dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016), hlm.3.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan kuisioner/angket.⁸

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki ciri khusus yang sama.⁹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi terdiri dari subyek/obyek tertentu dalam penelitian yang meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi untuk ditetapkan sebagai wilayah dari penelitian yaitu, seluruh

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 6

⁹ John Creswell, *RISET PENDIDIKAN: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 287

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117

santri TPQ Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketitang berjumlah kurang lebih 50 untuk santri usia Sekolah Menengah atas.

2. Sampel

Sampel merupakan subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target. Dalam situasi ideal, kita dapat memilih sampel individu yang dapat mewakili seluruh populasi.¹¹ Ukuran dari keragaman sampel menjadi penentu baik atau tidaknya sampel yang diambil. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi. "Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."¹²

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, teknik ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang yang memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi responden penelitian.¹³ Pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada. Sampel yang di

¹¹ *Ibid.* hlm. 288

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 118.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.124.

gunakan oleh peneliti berjumlah 50 santri usia SMP dan SMA yang ada di TPQ Baitul Qur'an Raudhatul Ulum Ketintang.

d. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”¹⁴ Dari pengertian variable penelitian ini, variable penelitian digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variable yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lainnya, variabel bebas ini biasanya dilambangkan dengan variabel (X). Pada variabel Bebas (X) yang menunjukkan variabel ini yaitu Metode Yanbu'a.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian.¹⁵ Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan variabel (Y). Pada variabel Terikat (Y) yang menunjukkan variabel ini yaitu Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2013). hlm. 161.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 97.

a. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan di ujikan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuisisioner adalah suatu penyelidikan mengenai masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan cara mengedarkan suatu formulir pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek untuk mendapat sejumlah jawaban atau tanggapan secara tertulis pula.¹⁶ Teknik angket yaitu teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai sejumlah aspek yang akan diteliti kepada responden yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹⁷ Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang nantinya akan di bagikan dan kemudian diisi oleh sejumlah orang yang terpilih sebagai responden yang bertujuan untuk mendapatkan data tertulis sebagai bahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang mana angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan

¹⁶ Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung:Mandar Maju, 1990). hlm.20

¹⁷ Wahdan Najib Habiby, *Statistika Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2017). hlm. 25.

pertanyaan lengkap sehingga responden tinggal mengisi dengan menggunakan tanda centang pada jawaban terpilih. Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena social.¹⁸ Dalam penelitian ini terdiri dari 4 *Skala Likert* diantaranya:

Sangat Setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Kuisisioner dalam angket disusun bedasarkankisi-kisi instrument dengan menggunakan variabel instrument penelitian yaitu metode Yanbu'a sebagai variabel independent (X) dan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel dependen (Y).

b. Teknik Keabsahan Data

1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁹ Pengujian validitas

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. hlm. 94

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2016). hlm. 363

yang digunakan yaitu studi kelayakan (*Pilot Study*) uji ini biasanya dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan dan sudah memenuhi standar pengesahan instrumen yang meliputi tiga tahapan yaitu: pembentukan, penstrukturan dan pengesahan.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengujian korelasi *pearson*, hal ini dilakukan dengan cara menghubungkan antara skor *item* dengan skor total. Pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,365. Jika nilai positif dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian yang akan digunakan tidak dapat dinyatakan valid.²¹ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* menggunakan *IBM SPSS Statistic 20*.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrument dalam mengungkap fenomena dari kelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian dari penjelasan sebelumnya, bahwa uji realibilitas dapat diartikan sebagai konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa

²⁰ Mohd Syaubari Othman & Ahmad Yunus Kassim. 2018. "Pilot Study Implementation of The Composition of Islamic Education Teachers Who Integrate High Order Thinking Skill (HOTS) in The Field of Aqidah for Primary Schools in Malaysia". *Malaysian Online Journal of Education*, Vol. 2 (2), hlm. 55-60

²¹ Duwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. (Yogyakarta: CV Andi, 2014), hlm. 51.

yang akan diukurnya, sehingga kapan pun alat itu digunakan akan menunjukkan hasil yang relatif sama *Internal consistency*, hal ini dilakukan dengan cara menguji data yang diperoleh sekali saja, kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik uji data tertentu. Hasil analisis data yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memprediksi data, maka dari itu Teknik analisis data dapat digunakan untuk memprediksi realibilitas instrument data oleh karena itu, instrument data dapat dikatakan valid dan reliabel merupakan salah satu syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.²²

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau belum. Data bisa dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar $> 0,7$. Untuk mengukur realibilitas kuisioner yang akan digunakan, perlu adanya studi kelayakan dalam uji ini, adapun reponden yang digunakan adalah santri di pondok pesantren yang notabennya menggunakan metode *Yanbu'a* sebagai pembelajaran tahsin yang digunakan, yaitu pondok pesantren Ummul Qurok, Boyolali. Adapun jumlah santri yang dijadikan sebagai uji coba angket sejumlah 60 santri, diantaranya 30 santri SMP dan 30 santri

²² Mettilisna Sisingsgala, *Pembelajaran Untuk Daerah Kepulauan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2012). hlm. 44

SMA dan jumlah responden penelitian sebanyak 50 santri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Boyolali.

c. Teknik Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti max, min, mean, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain.²³ Dalam menentukan tingkat capaian jawaban responden (TCR) penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rata - rata skor}}{4} \times 100$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

4 = Jumlah kriteria skor jawaban

Klasifikasi dalam menentukan hasil TCR adalah sebagai berikut:²⁴

Tabel 1.1: Klasifikasi Hasil TCR

No	Presentasi Pencapaian	TCR
1.	90% - 100%	Sangat Baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	65% - 79%	Cukup Baik
4.	55% - 64%	Kurang Baik
5.	0% - 54%	Tidak Baik

²³ Priyatno, Dewi. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Hlm. 64

²⁴ Ridwan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 88

b) Uji Asimsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak berdistribusi normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik.²⁵ Dalam uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *IBM SPSS Statistic 20 For Windows*.

Kriteria penetapan nilai dengan cara membandingkan nilai sig. (2 -tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian dasar dari penentuan keputusan yang diperoleh yaitu jika nilai sig. (2 -tailed) > 0,05 maka data tersebut sudah berdistribusi normal. Namun jika sebaliknya, apabila nilai sig. (2 -tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

²⁵ Gustin Rif'aturrofiqoh. 2018. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan. hlm. 54-55

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui suatu data yang digunakan linear atau tidak.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Dalam regresi linear sederhana, pada variabel independent menerangkan variabel dependennya. Analisis ini akan terlihat hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan yang terlihat dari variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara linear atau tetap. Dalam uji ini peneliti menggunakan *IBM SPSS 20* untuk menghitung atau mengetahui hasil dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 1.2: Pedoman Derajat Korelasi

Pedoman Derajat Hubungan	
Nilai Person Corelation	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 0,100	Korelasi sempurna

d) Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana (*p-value*) yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui

apakah variabel *independent* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y). analisis regresi sederhana berfokus pada skema yang menggunakan satu variabel *independent* (X), yang bertujuan untuk mengestimasi nilai variabel *dependen* (Y).²⁶ Signifikan berarti adanya pengaruh yang terjadi dapat berpengaruh terhadap populasi. Beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperhatikan dalam uji regresi sederhana, antara lain:

- 1) Data bersekala interval atau rasio.
- 2) Residual harus berdistribusi normal.
- 3) Terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.
- 4) Variabel bebas tidak berkorelasi dengan *disturbance term* (error)²⁷

Adapun langkah-langkah dalam uji regresi sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Membandingkan taraf signifikansi (*p-value*), dengan galat-nya.

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima

Jika Signifikansi < 0.05 , maka H_a ditolak.²⁸

²⁶ Maya, Bowo, Ery HS & Ratih, *Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm 90

²⁷ *Ibid*

²⁸ Samsubar Saleh, *Statistik Deskriptif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 1990), hlm 116